

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi menyusui dini dinyatakan menekan Angka Kematian Bayi (AKB) baru melahirkan hingga mencapai 22%. Di Indonesia saat ini tercatat Angka Kematian Bayi masih sangat tinggi yaitu 35 tiap 1000 kelahiran hidup, itu artinya setiap hari 250 bayi meninggal, dan 175.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (Syafrudin, dkk, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan Dr. Karen Edmond di Ghana dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah "*Pediatrics*", dengan judul penelitiannya "Menunda Permulaan atau Inisiasi Menyusui Meningkatkan Kematian Bayi". Hal ini dibuktikan dengan melibatkan 10.947 bayi yang lahir antara juli 2003 - juni 2004. Bayi diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan (Roesli, 2012).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi di DIY mempunyai angka yang relatif lebih tinggi, yaitu sebesar 25 per 1000 kelahiran hidup. Terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2013 sebanyak 275 jumlah kematian bayi, adapun Angka Kematian Bayi tahun 2013 yaitu 6 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi tahun 2013 jauh lebih baik dibandingkan 20 tahun sebelumnya yang mencapai 62 per 1000 kelahiran hidup (tahun 1980), dengan pola penurunan tersebut maka diprediksikan pada tahun 2013 angka kematian bayi di DIY diharapkan akan mencapai 16 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2014).

Data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) berdasarkan persentase lama IMD pada anak umur 0-23 bulan dengan indikator pengakuan ibu yang tidak IMD di Kabupaten Sleman sebesar 19,9%, Bantul sebesar 23,6%, Kota Yogyakarta sebesar 24,8%, Gunungkidul sebesar 27,5%, dan Kulonprogo sebesar 28,5% (Sugianto, dkk, 2013).

Berdasarkan data PWS KIA P4K Komprehensif 2014 di Kulonprogo pada setiap Puskesmas dengan indikator bayi IMD di Puskesmas Wates sebesar 432, Nanggulang sebesar 384, Panjatan II sebesar 303, Sentolo I sebesar 295, Pengasih II sebesar 234, Pengasih I sebesar 228, Sentolo II sebesar 228, Lendah II sebesar 221, Kalibawang sebesar 202, Kokap I sebesar 200, Panjatan I sebesar 192, Samigaluh I sebesar 166, Galur I sebesar 164, Lendah I sebesar 161, Kokap II sebesar 143, Galur II sebesar 128, Temon I sebesar 126, Girimulyo I sebesar 118, Girimulyo II sebesar 103, Samigaluh II sebesar 101, dan yang terendah adalah Puskesmas Temon II sebesar 88 bayi (Dinkes Kulonprogo, 2015), sedangkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Kulonprogo dengan indikator jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif di Puskesmas Temon II sebesar 49 bayi (Profil Kesehatan Kulonprogo, 2015).

Inisiasi Menyusu Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif dan lama menyusui hingga usia 2 tahun (Maryunani, 2012). Jika semua bayi di dunia segera setelah lahir diberi kesempatan menyusui sendiri dengan membiarkan kontak kulit ibu ke kulit bayi setidaknya selama satu jam maka satu juta nyawa bayi dapat diselamatkan (Roesli, 2012).

Bayi yang diberi kesempatan inisiasi menyusui dini lebih dulu mendapatkan kolostrum daripada yang tidak diberi kesempatan. Kolostrum, cairan emas ini kadang juga dinamakan *the gift of life*, ASI istimewa yang kaya akan daya tahan tubuh, penting untuk ketahanan terhadap infeksi, penting untuk pertumbuhan usus, bahkan kelangsungan hidup bayi (Roesli, 2012).

Minimnya jumlah ibu yang berhasil menyusui bayinya dengan ASI juga disebabkan minimnya pengetahuan. Banyak ibu yang belum mendapatkan informasi dan tidak tahu apa yang harus dilakukan saat pertama bayi lahir. Tenaga kesehatan berperan penting dalam mendukung ibu untuk melakukan inisiasi menyusui dini dan meningkatkan angka keberhasilan IMD, sehingga sangat penting untuk menyampaikan informasi tentang IMD kepada ibu antenatal terutama ibu primigravida (Maryunani, 2012). Bagi ibu primigravida masa kehamilan merupakan pengalaman pertama kali dalam hidupnya sehingga pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan dan nifas sangat dibutuhkan ibu, dengan pengetahuan tersebut diharapkan ibu akan termotivasi untuk menjaga kehamilan dan mempersiapkan kelahiran bayinya (Syafrudin, dkk, 2011).

Upaya penurunan Angka Kematian Bayi dan mencapai ASI Eksklusif, inisiasi menyusui dini adalah langkah untuk mencapai hal tersebut, pemerintah mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan *Life Saving*. Inisiasi menyusui dini merupakan program yang sedang dianjurkan pemerintah (JNPK-KR, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Temon II Kulonprogo, pada tanggal 29-30 Mei dan 01 Juni 2015 didapatkan 5 orang ibu primigravida

trimester III yang datang periksa. Dari 5 orang tersebut, 1 diantaranya mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan IMD, bayi setelah lahir segera di letakkan di atas dada ibu agar bayi dapat mencari puting susu ibu, dengan tujuan agar terjadi kontak kulit ibu dan bayi dan meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi, 3 diantaranya hanya sebatas mengetahui bahwa IMD adalah dimana bayi setelah lahir diletakkan diatas dada ibu lalu bayi mencari puting susu ibu agar dapat menyusui, dan 1 diantaranya sama sekali belum mengetahui apa itu IMD dan belum pernah mendengar tentang IMD sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengatahuan Ibu Primigravida Trimester III Tentang IMD (Inisiasi Menyusu Dini) Di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang IMD (Inisiasi Menyusu Dini) di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2015 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang IMD (Inisiasi Menyusu Dini) di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta dalam kategori baik.
- b. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang IMD (Inisiasi Menyusu Dini) di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta dalam kategori cukup.
- c. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang IMD (Inisiasi Menyusu Dini) di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta dalam kategori kurang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara nyata, memperkuat dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan serta referensi tentang Inisiasi Menyusu Dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu hamil di Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Inisiasi Menyusu Dini dan dapat digunakan sebagai pertimbangan ibu dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

b. Bagi Puskesmas Temon II Kulonprogo Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu upaya bidan dalam penerapan Inisiasi Menyusu Dini dan penyuluhan kepada ibu primigravida tentang Inisiasi Menyusu Dini.

c. Bagi STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan studi untuk mahasiswi kebidanan khususnya tentang gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini yang dapat diakses melalui perpustakaan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi dan acuan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dan melakukan penelitian secara langsung mengenai pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini serta sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian gambaran pengetahuan ibu primigravida trimester III tentang inisiasi menyusu dini, diantaranya adalah :

1. Hartatik, (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini Di BPS Dyah Sumarmo Desa Tanjungsari Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun 2012”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, jumlah sampel 35 orang ibu hamil dengan usia kehamilan 28-40 minggu. Variabel yang diukur meliputi pengertian, manfaat, keuntungan, dan penghambat dari inisiasi menyusui dini. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IMD yaitu dalam pengetahuan baik sebanyak 6 responden (17,2%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (57,1%), dan pengetahuan kurang 9 responden (25,7%), dan hal ini dipengaruhi oleh umur, lingkungan, pendidikan dan pengalaman.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah judul, lokasi, waktu, jumlah populasi, dan metode pengambilan sampel.

2. Nurrohmah, (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang IMD di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif dengan rancangan survey, jumlah sampel sebanyak 45 orang. Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang inisiasi menyusui dini. Hasil penelitian didapat hasil pengetahuan ibu nifas tentang IMD di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah kategori cukup (68,9%). Pengetahuan tentang pengertian IMD kategori baik (77,8%). Pengetahuan tentang manfaat IMD

kategori baik (48,9%). Pengetahuan tentang tahapan IMD kategori cukup (51,1%). Pengetahuan tentang tatalaksana IMD kategori cukup (42,2%). Pengetahuan tentang penghambat IMD kategori cukup (48,9%). Pengetahuan tentang IMD yang dianjurkan kategori cukup (46,7%). Dapat disimpulkan pengetahuan ibu nifas tentang IMD di Bangsal Alamada RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah kategori cukup (68,9%).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah judul, lokasi, waktu, jumlah populasi dan metode pengambilan sampel.

3. Nawangsari, (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pengetahuan Bidan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusu dini di Kecamatan Imogiri Bantul Yogyakarta. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, jumlah sampel sebanyak 32 orang bidan. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh bidan memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusu dini sebanyak 32 orang (100%), dan dapat diambil kesimpulan evaluasi pengetahuan bidan tentang IMD secara keseluruhan diketahui pada kategori baik, sehingga dapat mendukung keberhasilan proses IMD dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah judul, lokasi, waktu, jumlah populasi, dan metode pengambilan sampel.